

## Pengaruh Penggunaan Model Time Token terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Subtema Ayo Cintai Lingkungan di Sekolah Dasar

Daniel Amardo Purba<sup>1</sup>, Nancy Angelia Purba<sup>2</sup>, Canni Loren Sianturi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: [danielamardo405@gmail.com](mailto:danielamardo405@gmail.com)<sup>1</sup>, [nancypurba27@gmail.com](mailto:nancypurba27@gmail.com)<sup>2</sup>, [sianturicanniloren@gmail.com](mailto:sianturicanniloren@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah model pembelajaran Time Token berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran subtema ayo cintai lingkungan di SD Negeri 091347 Tigarunggu atau tidak. Ada 2 hipotesis pada penelitian ini, yaitu (1) ada pengaruh penggunaan model Time Token terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 091347 Tigarunggu, dan (2) tidak ada pengaruh penggunaan model Time Token terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 091347 Tigarunggu. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian Pre-Experimental design dengan menggunakan desain One Group Pretest Posttest Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 091347 Tigarunggu yang berjumlah 30 siswa. Karena jumlah populasi kurang dari 50 maka populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pemberian tes dan observasi. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $t_{tabel} = 1,699$ , diperoleh  $t_{hitung} = 9,54$ . Ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,54 > 1,699$ ). Maka dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran Time Token terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada subtema ayo cintai lingkungan di SD Negeri 091347 Tigarunggu. Ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

**Kata kunci:** Model Time Token, Hasil Belajar, Subtema Ayo Cintai Lingkungan

### Abstract

The purpose of the study was to determine whether the Time Token learning model had an effect on the learning outcomes of fourth grade students in the sub-theme learning let's love the environment at SD Negeri 091347 Tigarunggu or not. There are 2 hypotheses in this study, namely (1) there is an effect of using the Time Token model on the learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 091347 Tigarunggu, and (2) there is no effect of using the Time Token model on the learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 091347 Tigarunggu. This research method is an experimental method with the type of research Pre-Experimental design using One Group Pretest Posttest Design. The population of this study were all fourth grade students of SD Negeri 091347 Tigarunggu, totaling 30 students. Because the population is less than 50, the population is used as a sample in this study. Data collection is done by giving test and observation techniques. The research data were analyzed using descriptive and inferential statistical analysis. Based on the results of hypothesis testing with a significance level of  $\alpha = 0.05$  and  $t_{table} = 1.699$ , obtained  $t_{count} = 9.54$ . This means that  $t_{count} > t_{table}$  ( $9.54 > 1.699$ ). So it can be concluded that there is an effect of the Time Token learning model on the learning outcomes of fourth grade students in the sub-theme of let's love the environment at SD Negeri 091347 Tigarunggu. This means that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected.

**Keywords:** Time Token Model, Learning Outcomes, Sub-Theme Let's Love The Environment

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang memiliki peranan penting dalam suatu bangsa, karena melalui pendidikan dapat dilahirkan generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu membawa perubahan untuk bangsa itu sendiri atau sering disebut dengan *agent of change* (Aritonang, 2020). Guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan pendidikan yang berkualitas pula, baik dari segi sarana dan prasarana maupun dari segi mutu pembelajaran (Siregar, 2019). Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yaitu, dengan penyempurnaan-penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku-buku pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana sekolah dengan memberikan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), serta meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui program PPG (Pendidikan Profesi Guru) (Handayani, 2018).

Selain upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan, kontribusi dari tenaga pendidik juga sangat dibutuhkan yaitu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya dengan mengadakan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna (Pramana & Suarjana, 2019). Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari masing-masing individu yang meliputi keadaan fisiologis dan psikologis peserta didik seperti kesehatan jasmani, kecerdasan, motivasi serta minat belajar siswa, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi lingkungan, materi yang dipelajari serta guru/pengajar (Suryantari et al., 2019). Pada jenjang pendidikan dasar terdapat 8 mata pelajaran yang wajib diajarkan sesuai dengan yang telah diatur dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 yang menyatakan bahwa kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran inti. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenjang (Sultan & Irawan, 2020).

Namun, fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang maksimal. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran (Santriana Son, 2019). Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingat untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Pardede & Pardede, 2020). Sistem belajar mengajar guru harus berusaha agar proses belajar mengajar mencerminkan dua arah, yaitu bukan semata-mata memberikan informasi tanpa mengembangkan kemampuan mental, fisik dan penampilan diri. Akan tetapi, proses belajar mengajar di kelas harus dapat mengembangkan cara belajar siswa untuk mendapatkan, mengola, menggunakan dan mengkomunikasikan apa yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari pada saat ini dan masa mendatang (Mauliza & Asiah, 2016). Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru harus mampu memilih model serta strategi pembelajaran yang tepat, karena cara guru dalam memilih model dan strategi yang tepat sangatlah mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Tidak semua siswa dalam kegiatan belajar mengajar mampu berkonsentrasi dalam waktu lama (Ningzaswati et al., 2015).

Daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan juga bermacam-macam. Ada siswa yang menyerap informasi dengan cepat, sedang dan ada yang lambat. Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki model yang efektif agar siswa mampu mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Mengenai tujuan belajar yang diharapkan, guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam semua mata pelajaran, termasuk dalam melaksanakan pembelajaran tematik (Ni'mah, 2018).

Pembelajaran tematik adalah sebuah pembelajaran yang dikemas kedalam bentuk tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang disajikan dalam satu wadah yang terpadu. Pembelajaran tematik merupakan salah satu dari model-model pembelajaran yang dipadukan/terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang menekankan pada siswa, baik secara individual maupun secara kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik melibatkan beberapa mata pelajaran dalam standar kompetensi yang dimediasi oleh satu tema (Hatibe & Darmadi, 2021).

Berdasarkan hasil pra- penelitian di SDN 091347 Tigarunggu yang berlokasi di daerah Jln. Besar Tigarunggu, Kel. Tigarunggu, Kec. Purba diketahui bahwa permasalahan peserta didik adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik masih sangat rendah. Di samping itu dalam proses pembelajaran guru kurang mampu menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan, serta sumber pengetahuan dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa jarang berperan aktif. Selain itu banyak siswa yang tidak berani dalam mengemukakan pendapatnya dan kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran lebih ditandai dengan kegiatan menyimak, menghafal, merangkum (Fanani & Pramukantoro, 2013). Akibatnya banyak siswa yang merasa bosan pada saat proses pembelajaran. Masalah-masalah yang di atas berdampak pada hasil belajar siswa. Berikut ini adalah data nilai mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia dan IPS kelas IV SD Negeri 091347 Tigarunggu.

**Tabel 1. Data Nilai Mata Pelajaran IPA, IPS dan Bahasa Indonesia  
Kelas IV SDN 091347 Tigarunggu.**

No	Jumlah Siswa	Perolehan Nilai	Ketuntasan	Persentase
1	20 siswa	< 70	Belum tuntas	60 %
2	10 siswa	≥ 70	Tuntas	40 %
	30 siswa			100 %

Berdasarkan data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bahasa Indonesia dan IPS masih banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu kurang dari 70. Dapat dilihat dari 30 siswa, hanya 10 atau 40% siswa yang mencapai (KKM), sedangkan 20 atau 60% siswa belum mencapai (KKM) sehingga dikatakan proses belajar mengajar tidak berhasil.

Berbagai permasalahan yang terjadi di atas berpengaruh terhadap tingkat ketuntasan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang rendah tersebut seringkali membuat para guru harus melakukan kegiatan remedial untuk mengatasinya. Rendahnya minat belajar siswa dikarenakan penggunaan model maupun media yang kurang bervariasi pada saat proses pembelajaran sehingga turut mempengaruhi hasil belajar siswa (Veryani & Astuti, 2022). Situasi seperti ini guru harus dapat mengambil suatu tindakan guna mengatasi apa yang terjadi di kelas. Guru harus dapat mengubah dan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif pada mata pelajaran tematik, sehingga proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan, serta tercapainya hasil belajar siswa yang maksimal (Wahyuni et al., 2019).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka untuk mengatasinya diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk mempelajari pembelajaran tematik khususnya pada Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Subtema 3 Ayo Cintai Lingkungan. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya serap pengetahuan dan keterampilan berpikir serta keterampilan berbicara siswa secara aktif serta membangkitkan semangat siswa dalam menerima

pelajaran ialah model pembelajaran Time Token (Erawati et al., 2017). Model pembelajaran ini adalah salah satu model yang cocok untuk menumbuhkan semangat, meningkatkan keterampilan sosial dan menghindari siswa yang lebih mendominasi pembicaraan atau siswa yang diam sekali. Model pembelajaran Time Token merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah (Lestari et al., 2018). Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Model ini digunakan untuk melatih siswa dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Model pembelajaran Time Token ini sangat membantu guru untuk mengajarkan keterampilan sosial kepada siswa (Valentina et al., 2013). Karena dalam penerapannya, model ini memberikan gambaran kepada siswa agar mereka memiliki keterampilan sosial khususnya dalam hal mengemukakan pendapat mereka di depan kelas saat ada diskusi kelompok dan sesi tanya jawab. Dengan demikian siswa dapat saling berbagi pengetahuan serta pandangan kepada sesama temannya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang baik (Pardede & Pardede, 2021)

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis ingin menerapkan model pembelajaran Time Token agar hasil belajar siswa meningkat dan siswa juga bisa berbicara secara lebih efektif. Karena model pembelajaran yang bagus akan mempunyai pengaruh yang mendalam terhadap kebiasaan berbicara siswa, contohnya seperti yang ada pada kelebihan model Time Token, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan keterbukaan terhadap kritik (Rahayu & Nindiati, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pramana, Suarjana (2019) dengan judul " Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD " diperoleh hasil data sebagai berikut: Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Dengan analisis statistik deskriptif pada kelompok eksperimen didapatkan mean (M) sebesar 23,26, median (Me) sebesar 24, dan modus (Mo) sebesar 26, selanjutnya analisis statistik deskriptif kelompok kontrol didapatkan mean (M) sebesar 14,94 median (Me) sebesar 14, dan modus (Mo) sebesar 13. Berdasarkan analisis data dengan uji-t, dapat diketahui  $t_{hit} = 15,127$  dan  $t_{tab} = 1,980$  untuk  $df = 66$  pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan kriteria pengujian, karena  $t_{hit} > t_{tab}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Time Token berbantuan media video berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA pada Siswa kelas V SD Gugus I Tegallalang Kabupaten Gianyar Tahun pelajaran 2017/2018

Penelitian lain yang juga memiliki hasil yang sama mengenai metode ini adalah penelitian Apriyani Br Sembiring, Darinda Sofia Tanjung, Patri Janson Silaban (2021) dengan judul " Pengaruh Model Pembelajaran Time Token terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik " diperoleh hasil data sebagai berikut : Hasil penelitian ini dapat dilihat dari hasil pengujian uji-t dimana  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $6,758 > 1,724$  sehingga menyatakan bahwa  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran Time Token terhadap motivasi belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita di kelas V SD Negeri 106144 Sei Mencirim tahun pembelajaran 2020/2021.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu jenis pre Eksperimental Design. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi,

karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2017). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis One Group Pretest-Posttest Design. Dengan penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment) dan sesudah diberi perlakuan. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. One Group Pretest-Posttest Design**

Pretest	Treatment	Posttests
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur penelitian yang sangat penting, karena fungsi sebagai sarana pengumpulan data yang banyak menentukan keberhasilan suatu penelitian. Oleh karena itu, instrumen harus relevan dengan masalah dan aspek yang harus diukur.

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka digunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Pedoman observasi, yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi dengan sumber informasi (informan) tentang kondisi lokasi penelitian.
2. Pretest dan posttest yaitu nilai sebelum menggunakan Model Time Token dan sesudah menggunakan Model Time Token.

Untuk mengetahui kelayakan test yang akan diujikan maka peneliti menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Teknik pengamatan (observation) adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti baik dalam situasi khusus di dalam laboratorium maupun situasi alamiah. Untuk mengetahui kondisi awal lapangan dan observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengamati secara langsung mengenai kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas baik sebelum dan sesudah digunakan Model Time Token.

#### 2. Tes Awal (pretest)

Pretest adalah langkah awal yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SD pada pembelajaran subtema Ayo cintai lingkungan sebelum menerapkan model pembelajaran Time token.

#### 3. Treatment (Pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran Time token pada pembelajaran subtema Ayo cintai lingkungan.

#### 4. Test akhir (Posttest)

Posttest adalah langkah akhir yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SD pada pembelajaran subtema Ayo cintai lingkungan setelah menerapkan model pembelajaran Time token.

#### 5. Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistic parametris, antara lain dengan menggunakan t-test untuk satu sampel, korelasi dan regresi, analisis varian dan t-test untuk dua sampel. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan

dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data.

#### 6. Uji Homogenitas

Selain memeriksa distribusi normal data dalam sampel, peneliti perlu memeriksa kesamaan (homogenitas) dari beberapa bagian sampel, untuk melihat apakah sampel diambil dari populasi yang sama.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai pre-test dan nilai post-test kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pretest dengan nilai post-test. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (t-test) (Aritonang, 2020).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian pre-experimental design dengan desain penelitian one gorup pretest posttest design. Dimana siswa diberi pretest dan posttest. Pretest diberikan sebelum perlakuan, tujuannya untuk mengetahui keadaan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Posttest diberikan setelah materi pembelajaran disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran Time Token, tujuannya untuk mengetahui keadaan akhir siswa diberikan perlakuan.

#### Uji Instrumen

##### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument. Untuk menguji validitas dilakukan menggunakan SPSS 23, butir soal dikatakan valid jika nilai r hitung > r tabel, dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dalam menentukan r tabel dapat dilihat pada tabel r product moment. Berdasarkan Uji dapat dilihat bahwa butir soal yang valid sebanyak 25 butir soal yaitu (soal 1, soal 2, soal 3, soal 4, soal 5, soal 6, soal 7, soal 8, soal 9, soal 10, soal 11, soal 12, soal 13, soal 14, soal 15, soal 17, soal 19, soal 20, soal 23, soal 25, soal 26, soal 27, soal 28, soal 29, soal 30). Sedangkan yang tidak valid sebanyak 5 butir soal yaitu ( soal 16, soal 18, soal 21, soal 22, soal 24 ). Untuk soal yang valid dapat digunakan untuk tes selanjutnya.

##### 2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas soal dalam pengumpulan data selanjutnya dilakukan uji realibilitas soal untuk mengukur sejauh mana instrument pada penelitian ini dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data apabila instrument tersebut baik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan SPSS 23 dengan analisis Cronbach Alpha > 0,6 untuk menguji realibilitas soal pada tes. Hasil analisis realibilitas soal dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	25

Berdasarkan pada tabel 4.3. diketahui nilai *Cronbach Alpha* yang di dapat adalah 0,894, selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai kriteria koefisien realibilitas yaitu jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 maka soal dikatakan reliable, sehingga dapat disimpulkan bahwa 0,894 > 0,6, jadi soal pada instrument tes ini sangat reliable.

### 3. Tingkat Kesukaran Soal

Analisis uji tingkat kesukaran butir soal digunakan untuk menguji soal-soal tes dari segi kesukarannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk kategori sukar, sedang dan mudah. Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa dari 30 butir soal yang diujicobakan tergolong dalam kategori mudah yaitu sebanyak 13 soal ( soal 2, soal 5, soal 6, soal 7, soal 8, soal 9, soal 14, soal 15, soal 16, soal 17, soal 18, soal 21, soal 28 ), butir soal dengan tingkat kesukaran sedang sebanyak 15 soal yaitu ( soal 1, soal 3, soal 4, soal 10, soal 11, soal 12, soal 13, soal 19, soal 20, soal 23, soal 25, soal 26, soal 27, soal 29, soal 30 ) dan butir soal dengan tingkat kesukaran sukar sebanyak 2 soal yaitu ( soal 22, soal 24 ).

### 4. Daya Pembeda Soal

Uji daya pembeda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui butir soal yang memiliki klasifikasi daya pembeda soal yang sangat jelek, jelek, cukup, atau sangat baik. Berdasarkan analisis daya pembeda soal, terdapat 5 butir soal yang dikategorikan jelek yaitu ( soal 16, soal 18, soal 21, soal 22, soal 24 ), 11 butir soal dikategorikan cukup yaitu ( soal 5, soal 11, soal 14, soal 17, soal 23, soal 25, soal 26, soal 27, soal 28, soal 29, soal 30 ), 14 butir soal dikategorikan baik yaitu ( soal 1, soal 2, soal 3, soal 4, soal 6, soal 7, soal 8, soal 9, soal 10, soal 12, soal 13, soal 15, soal 19, soal 20).

### Analisis Data Statistik Deskriptif

Pretest diberikan pada tanggal 8 agustus 2022 dikelas IV SD Negeri 091347 Tigarunggu. Ketuntasan hasil belajar siswa dinilai berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu  $\geq 70$ . Analisis statistik deskripsi data untuk nilai pretest siswa kelas IV dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 4. Deskripsi Hasil Belajar Pretest Siswa**

No	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)
1	91-100	-	0 %
2	84-90	-	0 %
3	70-83	10	33,3 %
4	<70	20	66,6 %
	Jumlah	30	
	Tuntas ( $\geq 70$ )	10	33,3 %
	Tidak Tuntas (<70)	20	66,6 %
	Tertinggi	80	
	Terendah	60	
	Rata-rata	67,20	

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada pretest adalah 80, sedangkan nilai terendah pada pretest adalah 60. Rata-rata pada pretest yaitu 67,20. Angka ketidak tuntasan hasil belajar pretest masih tinggi yaitu diatas 50%. siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 10 siswa, sisanya sebanyak 20 siswa nilainya masih di bawah KKM.

Posttest diberikan pada tanggal 15 agustus 2022 setelah diberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan model Time Token dalam proses pembelajaran materi subtema Ayo Cintai Lingkungan. Analisis statistik deskripsi data untuk nilai pretest siswa kelas IV dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Deskripsi Hasil Belajar Posttest Siswa**

No	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)
1	91-100	2	6,6 %
2	84-90	6	20 %
3	70-83	22	73,3 %
4	<70	-	0 %
	Jumlah	30	
	Tuntas ( $\geq 70$ )	30	100 %
	Tidak Tuntas (<70)	-	0 %
	Tertinggi		92
	Terendah		72
	Rata-rata		79,20

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada posttest adalah 92. Sedangkan nilai terendah pada posttest adalah 72. Rata-rata pada pretest yaitu 79,20. Angka ketidak tuntas hasil belajar posttest mengalami penurunan yaitu dibawah 50%. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 30 siswa. Capaian hasil belajar posttest ini lebih baik dibandingkan dengan capaian hasil belajar pretest.

**Tabel 6. Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum perlakuan	30	60	80	67,20	4.971
Setelah perlakuan	30	72	92	79,20	5.589
Valid N (Listwise)	30				

Berdasarkan tabel 4.10. nilai pretest dan posttest, nilai rata-rata pada pretest yaitu 67,20 sedangkan nilai rata pada posttest yaitu 79,20. Siswa yang memperoleh nilai rata-rata diatas KKM pada pretest sebanyak 10 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM pada pretest sebanyak 20 siswa. Hasil nilai posttest menunjukkan bahwa ada peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada kelas IV SD Negeri 091347 Tigarunggu, yang dimana hasil ini dapat dilihat dari nilai posttest lebih tinggi dari nilai pretest. Dimana 30 siswa sudah memperoleh nilai diatas KKM dan rata-rata posttest 79,20 sedangkan nilai rata-rata pretest 67,20.

## Analisis Data Statistik Inferensial

### 1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang didapat berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Pada uji normalitas ini menggunakan bantuan program spss dengan program kolmogrov-smimov dengan kriteria lilifors signifikansi correction. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu:

- Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka data berdistribusikan tidak normal.

**Tabel 7. Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.173	30	.022
Posttest	.177	30	.018



Berdasarkan tabel 4.11. pada output One Sample Kolmogrov-Smirnov Test menunjukkan bahwa sampel berjumlah 30 siswa. Sig (2- Tailed) menunjukkan nilai pretest pada uji normalitas yaitu 0,022 sedangkan pada nilai posttest uji normalitasnya yaitu 0,018. Jika probabilitas >0,05, itu berarti bahwa datanya normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa dua data atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau tidak. Pada uji homogenitas ini menggunakan spss versi 23. Dasar pemngambilan keputusannya yaitu:

- a. Jika nilai sig>0,05 maka data homogen
- b. Jika nilai sig<0,05 maka data tidak homogeny

**Tabel 8. Uji homogenitas**

Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
.950	4	24	.452

Berdasarkan pada tabel 4.12. hasil pengujian homogenitas pada tabel 4.6. di atas, dapat diketahui nilai signifikan adalah 0,452. Ini berarti bahwa signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak ditolak. Artinya varians data bersifat homogen. Adanya perbedaan pembelajaran dengan menggunakan model *Time Token* dalam proses pembelajaran dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model *Time Token* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa nilai signifikansinya lebih dari 0,05, artinya data tersebut homogen.

## 3. Uji t (Hipotesis)

Setelah uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis untuk memberikan jawaban pada rumusan masalah (Nurhasanah et al., 2013). Dalam uji hipotesis dilakukan pengujian yang bertujuan untuk memberikan jawaban pada rumusan masalah. Maka tehnik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik inferensial dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan uji dapat disimpulkan bahwa jumlah Gain ( d ) pada Pretest Posttest yaitu 360. Sedangkan jumlah dari Gain setelah dikuadratkan ( d2 ) yaitu 5.696,  $t=9,54$ . Untuk mencari ttabel peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan d.b =  $N-1= 30-1=29$  maka diperoleh  $t_{0,05}= 1,699$ . Setelah diperoleh thitung = 9,54 dan ttabel = 1,699 maka diperoleh  $thitung > ttabel$  atau  $9,54 > 1,699$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran Time Token terhadap hasil belajar dengan subtema 3 ayo cintai lingkungan di SD Negeri 091347 Tigarunggu.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 091347 Tigarunggu tahun ajaran 2022/2023 mulai tanggal 08 agustus sampai 20 agustus 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Tigarunggu dengan sampel kelas IV sebanyak 30 siswa.

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Time Token Terhadap Hasil

belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Subtema Ayo Cintai Lingkungan di SD Negeri 091347 Tigarunggu. Jumlah siswa dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa.

Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil belajar siswa 67,20 dengan sebanyak 20 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan sebanyak 10 siswa mendapat nilai diatas KKM. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum menggunakan model Time Token tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest adalah 79,20 jadi setelah menggunakan model pembelajaran Time Token siswa mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran Time Token, yang dimana seluruh siswa yaitu 30 siswa sudah mendapat nilai diatas KKM.

Setelah dilakukan uji normalitas pretest dan posttest kemudian dilakukan uji homogenitas. Berdasarkan uji homogenitas diperoleh nilai signifikan 0,452. Berdasarkan dengan kriteria yang sudah ditentukan bahwa: apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka data dikatakan memiliki variasi yang homogen. Dalam hal ini terlihat bahwa  $0,452 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki karakteristik yang sama atau homogen.

Uji normalitas dan uji homogenitas telah terpenuhi sehingga dilanjutkan pada uji hipotesis. Dari hasil tes peserta didik diperoleh thitung sebesar 9,54 dan ttabel sebesar 1,699 dengan taraf kesalahan 5%. Dengan demikian  $\text{thitung} > \text{ttabel}$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menandakan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran Time Token terhadap hasil belajar siswa dengan pembelajaran biasa.

Hasil analisis di atas yang menunjukkan adanya pengaruh model Time Token sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan penggunaan model pembelajaran Time Token siswa mulai aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan serius pada saat mengikuti pembelajaran serta mengemukakan pendapat ketika guru mengajukan pertanyaan. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk membantu teman jika ada teman yang mengalami kesulitan dan bertanya kepada guru jika tidak dimengerti. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan merasa senang sehingga menimbulkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran subtema sumber energi.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam penggunaan model Time Token terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada Pembelajaran Subtema Ayo Cintai Lingkungan di SD Negeri 091347 Tigarunggu.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Ni Md. Tita Tamara (2019) dengan judul " Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS " diperoleh hasil data sebagai berikut : Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh thitung sebesar 5,231 dan ttabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,000. Hal ini berarti, thitung lebih besar dari ttabel ( $\text{thitung} > \text{ttabel}$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Time token berbantuan media Audio visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD di Gugus III Kecamatan Sukawati Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil yang sama juga didapatkan penelitian penelitian Ni Made Eva

Suryantari, I Nengah Suadnyana, I Gst. Agung Ayu Wulandari ( 2021) dengan judul "Pengaruh Model Time Token Berbasis Tri Hita Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV" dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh thitung = 3,813. Harga tersebut kemudian dibandingkan dengan harga ttabel dengan dk = 67 dan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh ttabel = 2,000. Karena thitung = 3,813 > ttabel = 2,000 maka Ho diterima. Rata-rata kompetensi pengetahuan IPA siswa kelompok eksperimen 1= 0,412 > 2= 0,290 rata-rata kompetensi pengetahuan IPA kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Time Token berbasis Tri Hita Karena berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Sartika.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa simpulan sebagai berikut: Bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan sebagian besar masih belum mencapai KKM, yaitu sebanyak 20 siswa (66,6 %) dan yang mencapai KKM masih sedikit, yaitu 10 siswa (33,3 %). Namun setelah diberikan perlakuan hasil belajar siswa meningkat, yaitu 100 % siswa berhasil mencapai KKM. Bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan ttabel 1,699, diperoleh thitung = 9,54. Ini berarti thitung > ttabel (9,54 > 1,699), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Time token terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada subtema ayo cintai lingkungan di SD Negeri 091347 Tiagrunggu. Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka ditetapkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak..

## DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Hasil Belajar Anatomi Fisiologi Pada Siswa Kelas X Tata Kecantikan Smk Negeri 10 Medan. *JURNAL KELUARGA SEHAT SEJAHTERA*, 18(2), 68–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jkss.v18i2.25073>
- Erawati, K., Dantes, N., & Sudana, D. N. (2017). Pengaruh Model Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 3 Kaliuntu. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjgsd.v5i2.10882>
- Fanani, H., & Pramukantoro, J. A. (2013). Pengaruh Teknik Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Dasar-Dasar Kelistrikan di SMKN 1 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(2).
- Handayani, N. N. L. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Time Token Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD. *LAMPUHYANG*, 9(2), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v9i2.166>
- Hatibe, A., & Darmadi, I. W. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Kreatif Online*, 9(3), 73–82.
- Lestari, S., Pulungan, M., & Soetopo, S. (2018). *Pengaruh Model Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 245 Palembang*. Sriwijaya University.
- Mauliza, W., & Asiah, M. D. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan di SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi*, 1(1).
- Ni'mah, F. H. (2018). Pengaruh Time Token terhadap Hasil Belajar IPS dan Keterampilan Sosial Siswa. *BASIC EDUCATION*, 7(35), 3–447.
- Ningzaswati, D. R., Marhaeni, M. A. P. A. A. I. N., & Suastra, M. P. P. I. W. (2015). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik time token terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD*. Ganesha University of Education.
- Nurhasanah, N., Suherman, E., & Budilestari, P. (2013). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token terhadap Peningkatan Kemampuan Eksplorasi Matematika pada Siswa. *Educare*, 10–19.

- Pardede, L., & Pardede, D. L. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Menapaki Jalan Terjal Penegakan Ham Di Indonesia Di Kelas Xi Semester I Sma 17 Medan Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 108–120.
- Pardede, L., & Pardede, D. L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Menapaki Jalan Terjal Penegakan Ham Di Indonesia Di Kelas Xi Semester I Sma Negeri Sipahutar Taput Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Darma Agung*, 29(2), 180. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v29i2.1059>
- Pramana, I. P. Y., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd. *Journal of Education Technology*, 2(4), 137. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i4.16425>
- Rahayu, H., & Nindiati, D. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Qur'aniah 1 Palembang. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(1), 11–16.
- Santriana Son, R. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 284–291. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p284-291>
- Sembiring, A. B., Tanjung, D. S., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4076–4084. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1289>
- Siregar, M. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa di SMK Negeri 2 binjai Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 2(1), 35–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.32696/jmn.v2i1.58>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Sultan, M. A., & Irawan, D. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(3), 211. <https://doi.org/10.26858/jkp.v4i3.14912>
- Suryantari, N. M. E., Suadnyana, I. N., & Wulandari, I. G. A. A. (2019). Pengaruh Model Time Token Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 1(2), 62. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v1i2.20773>
- Tamara, N. M. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 2(1), 131–141.
- Valentina, O. F., Jampel, N., & Murda, I. N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Arends Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Gugus II Kecamatan Seririt. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v1i1.835>
- Veryani, A. N., & Astuti, W. W. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas X Ipa Sma Madani Makassar. *CELEBES BIODIVERSITAS*, 5(2), 47–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.51336/cb.v5i2.349>
- Wahyuni, D. A. I., Putra, I. K. A., & Darsana, I. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(3), 137–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jp2.v1i3.19341>